



Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam dalam Tri Pusat Pendidikan

Andi Tenriwaru¹, Safaruddin², Juhaeni^{*3}

^{1,2} Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia

³ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i2.159>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 08 Oktober 2022

Revisi Akhir: 29 November 2022

Disetujui: 1 Desember 2022

Terbit: 31 Desember 2022

Kata Kunci:

Pentingnya Manajemen,
Manajemen Pendidikan Islam,
Tri Pusat Pendidikan.



ABSTRAK

Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat atau dasar acuan pendidikan. Dalam islam, setiap orang dituntut untuk mempelajari pendidikan agama agar mereka memiliki ilmu pengetahuan sehingga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan dan keimanan sebagaimana yang diperintahkan dalam agama islam itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan manajemen pendidikan islam dalam tri pusat pendidikan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi Pustaka (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan islam memiliki peranan yang besar terhadap tri pusat pendidikan, dimana dengan adanya manajemen pendidikan islam akan memberikan acuan dalam pengelolaan system berdasarkan dengan nilai-nilai keislaman yang dapat dipergunakan untuk keperluan apapun baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

PENDAHULUAN

Di era saat ini, seluruh aspek kehidupan tidak mampu dihindarkan dari perkembangan ilmu dan pengetahuan yang semakin berkembang dengan pesat dan memaksa setiap orang untuk dapat meningkatkan kapasitas diri dalam mengikuti perkembangan zaman. (Rais, 2019) Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia ialah dengan menempuh pendidikan. Untuk menjawab setiap tantangan yang muncul dari perkembangan zaman saat ini, maka pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan taraf kualitas kehidupan masyarakat. (Erdawati et al., 2020) Dengan adanya pendidikan yang bermutu maka akan memberikan sensasi pengelolaan aspek kehidupan yang lebih baik, oleh karena itu diperlukan rekonstruksi dalam dunia pendidikan. (Sartika, 2022) Rekonstruksi dalam bidang pendidikan merupakan dasar perubahan yang dapat memodernisasikan berbagai bidang lainnya seperti sosial, politik serta ekonomi. (Rahman, 2019) Hal yang harus disadari bahwa dengan adanya pendidikan yang tersistem maka akan memberikan dampak yang baik pula terhadap berbagai aspek kehidupan lainnya, sehingga proses pada pendidikan harus diperhatikan secara terus-menerus.

Proses pendidikan yang selama ini ada di indonesia telah berlangsung sejak lama, akan tetapi *output* yang dihasilkan belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan masih terdapat hal-hal yang menjadi kekurangan di dalamnya, padahal idealnya sebuah pendidikan akan nampak ketika terjadi perpaduan antara sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan (*Heart, Head, and Hand*). (Adnan, 2019) Proses pendidikan saat ini juga tidak terlepas dari aturan yang dimana semakin menuntut setiap orang untuk dapat mengatur segala hal dengan terstruktur dan sistematis. Untuk itu, dalam melakukan sebuah pekerjaan maka dibutuhkan manajemen.

Manajemen yang dimaksudkan pada proses pendidikan ialah terkait dengan aturan yang dipakai pada proses melaksanakan sesuatu, mulai dari tahap merencanakan (*planning*), mengorganisasikan, (*organizing*), melaksanakan (*actuating*) dan mengendalikan (*controlling*) (Na'im et al., 2021) untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Pencapaian tujuan secara efektif yaitu ketika tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, adapun untuk pencapaian tujuan secara efisien adalah ketika tugas dapat dilakukan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan aturan yang telah dibuat. Sehingga hasil dari pencapaian tersebut dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Hampir seluruh lembaga pendidikan memiliki manajemennya masing-masing yang tentunya manajemen tersebut akan mempengaruhi kualitas hasil yang diciptakan, dan tentunya setiap manajemen pendidikan juga memiliki pijakannya masing-masing yang menjadi landasan dalam beroperasi. Seperti halnya yang terjadi pada sistem manajemen pendidikan islam. (Rambe et al., 20192)

Pada penelitian Mujamil Qomar dalam Ahsantudhonni dan Muhammad Arif Syihabuddin tahun 2019 tentang Landasan manajemen pendidikan islam menjelaskan bahwa Manajemen pendidikan islam merupakan sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang dilakukan secara islami dengan memberlakukan model pembelajaran yang efektif dan efisien serta menggunakan sumber-sumber belajar yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. (Ahsantudhonni & Syihabuddin, 2019) Dalam pendidikan islam diharapkan terjadi perubahan tingkah laku yang semakin baik utamanya pada sisi moral dan kesadaran sebagai manusia yang berakhlak mulia. Manajemen pendidikan islam mempunyai objek pembahasan yang cukup kompleks, terdapat banyak objek pembahasan yang dijadikan sebagai bahan untuk mengintegrasikan berbagai manajemen pendidikan yang berciri khas islam.

Pendidikan islam merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang untuk saling berkesesuaian ataupun saling sejalan dengan nilai-nilai berasaskan islam, sehingga orientasi dari pendidikan islam lebih mengarah kepada kebahagiaan dunia dan akhirat yang ditempuh melalui pencarian ilmu dan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, konsepsi pendidikan islam tidak hanya memandang pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan akan tetapi juga berupaya menyeleraskan dengan konsep islam mengenai manusia dan eksistensinya. (Khaidir et al., 2021)

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya adalah islam, maka pendidikan islam juga diatur dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 yang didalamnya terdapat muatan -muatan ketentuan pendidikan islam itu sendiri. Pada Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 hingga saat ini terdapat tiga muatan utama yang berkenaan dengan pendidikan islam, yaitu diakuinya kelembagaan pendidikan islam seperti madrasah dan juga pesantren, serta pengakuan terhadap islam sebagai seperangkat nilai-nilai dalam sistem pendidikan nasional. (Maghfuri, 2020) Dengan adanya pengakuan tersebut membuat pendidikan islam di Negara Indonesia memiliki eksistensi untuk tetap mengadakan mata pelajaran yang sifatnya pendidikan islam dalam setiap tingkatan kelas yang ada di sekolah maupun madrasah yang masing-masing tidak dapat dipisahkan dari unsur tri pusat pendidikan yang ada.

Dalam rana pendidikan terdapat tiga pusat pendidikan yakni keluarga, sekolah serta masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang sifatnya informal namun paling berpengaruh pada taraf kualitas diri seseorang. Dalam keluarga terjadi suatu pembelajaran yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Orang tua atau orang terdekat yang berada dalam keluarga membantu anak untuk belajar secara alami,

dimana anak akan mampu untuk melihat dan mencontoh bagaimana perilaku orang tua, cara berbicara, mengenal nama-nama benda, cara makan minum, cara beribadah serta berbagai perilaku lainnya yang tergambar dalam aktivitas pada keluarga tersebut. (Suriyati et al., 2019)

Adapun untuk pendidikan berbasis sekolah atau madrasah merupakan jalur pendidikan yang bersifat formal, terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada lingkup pendidikan sekolah para peserta didik diajar oleh tenaga pendidik yang masing-masing diberikan tanggung jawab berdasarkan latar belakang kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya lembaga pendidikan sekolah ini maka para peserta didik yang ada di sekolah dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yang sebagaimana mestinya. (Suriyati et al., 2019)

Untuk tri pusat yang ketiga yakni pendidikan dalam masyarakat, dimana tatanan pendidikan ini tidak bisa terlepas dari lembaga pendidikan baik keluarga maupun sekolah, sebab kehidupan sosial dan jenis-jenis kebudayaan tidak akan bisa dijauhkan dari masyarakat. Adanya konsep berulang dan pembelajaran seumur hidup juga sangat ketat menunjukkan bahwa konsep-konsep pendidikan yang diperoleh dari pendidikan keluarga serta ilmu pengetahuan yang didapatkan dari bangku pendidikan sekolah pada akhirnya akan diaktualisasikan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu tidak mengherankan ketika banyak orang yang lebih memilih untuk terjun langsung ke masyarakat untuk belajar karena dari banyaknya orang yang akan kita temui maka akan semakin membuka cakrawala berpikir tentang betapa banyaknya keanekaragaman disekitar kita. (Suban, 2020)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa dalam bidang pendidikan terdapat banyak cakupan yang harus dipelajari lebih lanjut. Hal ini dilakukan mengingat bahwa berjuang untuk menuntut ilmu pengetahuan dalam islam sangat dianjurkan. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas mengenai bagaimana konsep manajemen pendidikan islam dan apa saja peranan manajemen pendidikan islam dalam tri pusat pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan serta menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial maupun beragam persepsi. (Sugiyono, 2013) Penelitian artikel ini termasuk sebagai jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) yang dimana segala data-data yang ada diperoleh dari pengumpulan berbagai referensi baik dari buku, jurnal, artikel, serta berbagai sumber lainnya yang dianggap memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. (Rizkia & Zaedi, 2019) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan tindakan pengamatan terhadap suatu objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah ada sebelumnya guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Sedangkan pada teknik dokumentasi digunakan untuk mencari catatan peristiwa yang telah lalu seperti tulisan, gambar, maupun hasil karya lainnya yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti untuk dapat digunakan pada proses penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Manajemen Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan, istilah manajemen merupakan hal yang lazim dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri. Sebab untuk mencapai tujuan pendidikan islam maka salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah dengan memiliki sistem manajemen yang baik serta terarah. (Mansyur, 2018) Pengertian manajemen berkembang dengan lebih lengkap dengan munculnya beberapa pendapat terkait definisi manajemen. Menurut Oey lee dalam tri Setiadi, manajemen merupakan seni dalam perencanaan. Perorganisasian, pengarahan, pengordinasian, dan pengontrolan atas *human and natural resources* dalam mencapai tujuan yang telah disusun sebelumnya. (Setiadi, 2015) Selain itu Nanang Fattah dalam bukunya yang berjudul *Landasan Manajemen Pendidikan* menuliskan bahwa manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. (Fattah, 2013) Dari berbagai pengertian diatas maka proses manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan dilakukan dengan cara tertentu sehingga seluruh personil yang terdapat didalamnya mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dengan efektif dan efisien serta memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku.

Sementara itu, hakikat dari pendidikan islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. (M. Arifin, 1991) Dalam pendidikan islam tidak boleh terlepas dari sumber ajaran islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Pada Syariat islam tidak akan ada penghayatan dan pengamalan jika hanya sekedar diajarkan saja, akan tetapi harus dilakukan proses pendidikan. (Darajat, 2012) Dalam satu pandangan kita dapat melihat bahwa pendidikan islam banyak ditujukan kepada kebaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan pada sisi yang lain, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja akan tetapi juga bersifat praktis dengan tidak memisahkan antara keimanan dan amal sholeh.

Pada falsafah indonesia termaktub dalam bhineka tunggal ika, masyarakat Indonesia dituntut untuk mempunyai persamaan persepsi terkait tujuan hidup, yakni agar saling berhubungan dan saling membutuhkan serta saling menghargai perbedaan. (Heri, 2019) Jika hal ini dijadikan sebagai rujukan tentang tujuan pendidikan, maka kata yang paling tepat ialah dengan mempersamakan berbagai persepsi diantara penyelenggara pendidikan itu sendiri. Terlebih lagi bahwa dengan kegiatan pendidikan merupakan sarana fundamental bagi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha pengelolaan pendidikan yang terarah, terorganisir, sistematis, serta terpadu. Hal tersebut penting dilakukan mengingat bahwa pendidikan merupakan kegiatan rutin yang memiliki orientasi ke masa depan serta menyangkut pembinaan daya manusia baik secara individu, masyarakat dan bangsa yang berlangsung sepanjang hayat. (Heri, 2019) Oleh karena itu ajaran islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi di masyarakat, maka substansi dari pendidikan islam adalah pendidikan pada individu serta pendidikan di masyarakat.

Manajemen pendidikan islam merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (ummat islam, lembaga pendidikan dan lainnya) baik yang bertindak sebagai perangkat lunak maupun perangkat keras. (Rais, 2019) Pemanfaatan dilakukan dengan kerjasama oleh beberapa pihak secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun diakhirat. Dalam

manajemen pendidikan islam berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan islam yang dilakukan dengan mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik agar lebih mampu untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Tri Pusat Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi antar sesama. Dalam lingkungan pendidikan terjadi sistem terbuka yang mendorong untuk mengadakan hubungan (kerjasama) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama untuk untuk membangun pendidikan yang unggul. Kesadaran masyarakat saat ini mengenai pentingnya pendidikan merupakan modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa Indonesia termasuk masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penguatan terhadap tri pusat pendidikan perlu untuk dilakukan.

Tri pusat pendidikan merupakan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki hajar Dewantara selaku pendiri taman siswa yang juga diakui sebagai bapak pendidikan nasional di indonesia. (Purnomo, 2020) Dalam tri pusat pendidikan terdapat tiga elemen lingkungan yang menjadi acuan pendidikan yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Ketiga pusat pendidikan tersebut bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yang ada.

Ketiga pusat pendidikan tersebut memiliki peran yang penting dan saling berkaitan satu sama lain. Ketiganya telah membuat pembinaan yang erat dalam praktik pendidikan, sebagaimana yang terlihat pada: (Wiyani & Barnawi, 2012)

1. Orang tua melakukan kewajibannya untuk mendidik anak di dalam keluarga
2. Disebabkan karena masih terdapat keterbatasan dalam pendidikan orang tua terhadap anak, maka proses pendidikan dilanjutkan di sekolah.
3. Masyarakat akan bertindak sebagai fasilitator dalam mengaktualisasikan keterampilan yang dimiliki oleh anak/peserta didik.

Manajemen Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi pembentuk watak dan karakter manusia. Dalam rana keluarga seseorang akan melakukan interaksi dan komunikasi pertamanya. Di keluarga pula terjadi pembentukan karakter dan penanaman sikap serta peletakan dasar-dasar kepribadian anak. Pendidikan dalam keluarga tidak bertolak dari kesadaran dan pengetahuan mendidik, melainkan berasal dari kodrati keadaan yang memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan yang terjalin melalui pengaruh hubungan yang erat diantara para anggota keluarga. (Sukmawati, 2018)

Dalam ajaran agama islam, telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam uraian sabdanya yang artinya “*Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah, maka sesungguhnya kedua orang tuanya-lah yang menjadikan dia majusi, yahudi, dan nasrani*”. Oleh karena itu, berdasar dari hadist tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Sebagaimana diketahui bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, mereka adalah tanggung jawab para orang tua untuk di didik.

Peranan keluarga dalam pengkajian lingkungan pendidikan memiliki peran sebagai institusi sosial dan institusi pendidikan keagamaan. Dimana peranan keluarga sebagai institusi sosial merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak dalam memperkenalkan kehidupan sosial seperti interaksi antara para anggota keluarga, serta bagaimana pola komunikasi yang diajarkan oleh para orang tua kepada anak-anaknya. Adapun peranan keluarga sebagai institusi keagamaan yakni orang tua berperang dalam

membantu perkembangan psikologi dan intelektual, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan keimanan anak, serta orang tua turut dituntut agar dapat merangsang anak dalam melakukan contoh perilaku yang baik (*uswatun hasanah*). Pendidikan dalam keluarga merupakan fundamen atau dasar pada pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan dari keluarga akan menentukan pendidikan anak baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk itu, pendidikan dalam keluarga diharapkan dapat mencetak anak yang memiliki kepribadian baik yang kemudian dikembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya.

Manajemen Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah

Pendidikan dalam lingkungan sekolah merupakan jalur pendidikan formal. Pada jalur pendidikan ini memiliki jenjang yang terendah hingga tertinggi, yakni sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas, (SMA) dan perguruan tinggi (PT), termasuk juga madrasah dan pesantren. Kehadiran lingkungan sekolah disebabkan oleh semakin pesatnya perkembangan dan kemajuan masyarakat, sehingga menimbulkan diferensiasi dan spesialisasi yang meluas. (Sukmawati, 2018).

Dengan adanya lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan lanjutan setelah keluarga sekiranya dapat menutupi keterbatasan kemampuan lingkungan keluarga dalam menghadapi tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian bukan berarti dengan masuknya anak-anak kedalam dunia sekolah sehingga orang tua menjadi lepas tangan akan kendali terhadap anaknya. (Marisyah et al., 2019) Akan tetapi justru dengan adanya sekolah maka peran orang tua semakin bertambah dengan melakukan kerjasama dan kolaborasi bersama dengan para tenaga pendidik atau pengajar di sekolah untuk memaksimalkan proses pendidikan anak.

Konsep pendidikan sekolah menurut pendidikan islam adalah suatu lembaga pendidikan formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan islam. (Amin, 2017) Sekolah yang dimaksud adalah untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik sehingga lembaga tersebut menghendaki kehadiran kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat.

Adapun implikasi pendidikan sekolah terhadap perkembangan anak, antara lain: (Agusitini, 2018)

1. Melahirkan Pengetahuan Ilmiah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat dan periode yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk dapat membina seseorang dalam menghadapi masa depannya. Dengan melalui pendidikan sekolah maka akan terjadi pembentukan kecerdasan, sikap dan minat sebagai bagian pembentukan kepribadian. Oleh karena itu pengaruh dari sekolah khususnya dalam kaitannya dengan pendidikan ilmiah yang terlaksana secara sistematis dan berkesinambungan.

2. Lahirnya seperangkat pengetahuan skill anak

Pendidikan selalu diarahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Di dalam pengembangan nilai ini, tersirat pengertian manfaat yang ingin dicapai oleh manusia didalam hidupnya. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah harus diupayakan terjadinya transformasi pengetahuan, pemikiran dan adanya inovasi bagi perkembangan masyarakat luas.

3. Lahirnya sebagai sosial alat kontrol, integrasi sosial dan transmisi sosial kebudayaan

Dalam pendidikan sekolah, kontrol sosial diartikan sebagai pengendalian eksternal atas kelakuan individu oleh orang lain yang memegang otoritas atau kekuasaan, Khusus sekolah, social control dapat berupa ancaman atau hukuman yang diberikan oleh kepala sekolah atau guru terhadap peserta didik yang melakukan tindakan pelanggaran. Adapun integrasi sosial dapat muncul dari banyaknya perbedaan baik dari segi bahasa daerah, agama, pandangan politik, dan berbeda-beda taraf perkembangannya. Untuk itu tugas pendidikan sekolah adalah menjamin integrasi sosial.

Manajemen Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat

Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas mulai dari yang belum menempuh pendidikan, sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Dalam sebuah kelompok masyarakat baiknya kualitas dapat dilihat dari kekuatan persatuannya. Ketika ditinjau dari lingkup pendidikan, masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial anggotanya. (M. F. Arifin, 2017)

Konsep pendidikan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan mutu dan kebudayaan agar terhindar dari kebodohan. Masyarakat harus mampu mengaplikasikan konsep dan keterampilan kedalam usaha-usaha yang nyata secara tepat dan benar, dan tidak boleh melakukan kesalahan-kesalahan ataupun membiarkan anggota masyarakat lain melakukan kesalahan. (Agusitini, 2018) Dengan kata lain bahwa setiap anggota masyarakat bertanggung jawab atas pendidikan di negeri ini.

Kesadaran dari setiap anggota masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendorong kemajuan pendidikan yang lebih baik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengoptimalkan usaha-usaha perbaikan mutu pendidikan seperti kegiatan keagamaan, pengajian, atau ceramah keagamaan, sehingga terjadi rasa peduli dan sifat saling mengingatkan diantara masyarakat.

Dengan memberdayakan ketiga pusat pendidikan maka diharapkan tercapai tujuan hubungan keluarga, sekolah dan masyarakat yaitu untuk meningkatkan kinerja dan terlaksananya proses pendidikan secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. (Heri, 2019) Hasil dari pendidikan akan Nampak pada penguasaan peserta didik terhadap berbagai kompetensi dasar yang nantinya mampu dijadikan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, hidup bermasyarakat dengan layak, dan belajar untuk meningkatkan kapasitas diri sesuai dengan asas belajar sepanjang hayat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada artikel terkait pentingnya manajemen pendidikan islam dalam tri pusat pendidikan maka dapat disimpulkan beberapa hal, yakni; Manajemen pendidikan islam merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (umat islam, lembaga pendidikan dan lainnya) yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan islam yang dilakukan dengan mengembangkan fitrah keberagaman subyek (peserta didik) agar lebih mampu untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam tri pusat pendidikan terdapat tiga elemen lingkungan yang menjadi acuan pendidikan yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan

pendidikan di lingkungan masyarakat. Ketiga pusat pendidikan tersebut bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan. Manajemen pendidikan islam memiliki peranan yang besar terhadap tri pusat pendidikan, dimana dengan adanya manajemen pendidikan islam akan memberikan acuan dalam pengelolaan system berdasarkan dengan nilai-nilai keislaman yang dapat dipergunakan untuk keperluan apapun baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2019). Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam di Era Global. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 77-112.
- Agusitini, N. M. S. (2018). Tri Pusat Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak. *Jurnal MAGISTRA*, 9(2).
- Ahsantudhoni, & Syihabuddin, M. A. (2019). Landasan Manajemen Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 11(1), 39-50.
- Amin, A.-F. (2017). Sinergitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Analisis Tri Pusat Pendidikan. *Jurnal At-Ta'lim*, 16(1).
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Arifin, M. F. (2017). Model Kerjasama Tripusat Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Erdawati, S., Rahman, A., & Siswanto, I. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Al-Aulia*, 6(2), 66-81.
- Fattah, N. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Heri, T. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tauhid. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1).
- Khaidir, Tahrir, T., Purnomo, Zaki, A., Nasution, P., Arsyam, M., Aziz, A., Na'im, Z., Sarnoto, A. Z., & Noor, A. (2021). *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Maghfuri, A. (2020). Analisis Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Orde Reformasi (1998-2004). *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 14-26.
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2).
- Marisyah, A., Firman, & Rusdinai. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6).
- Na'im, Z., Arifin, F., & Gafur, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Purnomo, S. A. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau dari Tri Pusat Pendidikan. *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(1).
- Rahman, T. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.3531/jpii.v4i1.175>
- Rais, W. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Sekolah. *ECONOS Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(1), 55-73.
- Rambe, P., Nurjan, S., & Laksana, S. D. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo. *TARBAWI:*

- Journal On Islamic Education*, 3(1), 61–72.
- Rizkia, R. D., & Zaedi, M. (2019). Analisis Model Pembelajaran Berkarakter dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa). *Jurnal Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 20–39.
- Sartika, D. (2022). Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya mereposisi dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Era Globalisasi). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 177–194. <https://doi.org/http://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.23>
- Setiadi, T. (2015). *Managemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al Islamiyah*. IAIN Purwokerto.
- Suban, A. (2020). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal IDAARAH*, 4(1), 87–99.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, H. (2018). Tri Pusat Pendidikan. *Jurnal PILAR*, 2(2).
- Suriyati, R.Nurhayati, & Takdir. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV: Latinulu.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.

Andi Tenriwaru

IAIM Sinjai,
Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Sinjai, Indonesia
Email:

Dr. Safaruddin

IAIM Sinjai,
Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Sinjai, Indonesia
Email: sarhi339@gmail.com

Juhaeni (Corresponding Author)

UIN Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: author@mail.ac.id
